



PELATIHAN PENULISAN HURUF KANA BAGI PEMANDU WISATA KHUSUS

Anak Agung Ayu Dian Andriyani¹, Gede Timika Wijaya²

Dosen Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar¹

Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Mahasaraswati Denpasar²

agungdianjepang@unmas.ac.id

ABSTRAK

Fenomena yang ditemukan di kabupaten Bangli pemandu wisata khusus sama sekali tidak bisa membaca dan menulis menggunakan huruf kana. Kondisi ini memberikan satu inspirasi bagi dosen dengan mengajak mahasiswa sehingga Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bagi pemandu wisata khusus di Kabupaten Bangli dalam menulis dan membaca huruf hiragana dan katakana. Artinya kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang akan lebih baik dibarengi dengan peningkatan kualitas secara tertulis guna memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan Jepang. Pandemi covid menyebabkan kegiatan pengabdian dilakukan secara daring memanfaatkan aplikasi Zoom menggunakan metode *student center learning* yang terfokus pada pembelajar dengan durasi waktu selama enam bulan dilaksanakan setiap hari minggu dengan dua sesi pembelajaran. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian ini, dapat dilihat dari kemampuan pemandu wisata khusus dari sama sekali tidak mampu dalam menulis dan membaca kana menjadi mampu menulis dan membaca kana. Keaktifan pemandu wisata khusus membuktikan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat karena memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi pemandu wisata khususnya dalam bentuk tulisan ketika berkomunikasi dengan wisatawan Jepang.

Kata kunci: pemandu wisata khusus, huruf kana, Bangli

PENDAHULUAN

Bali merupakan pulau destinasi wisata baik lokal maupun mancanegara. Pulau ini berlandaskan pada konsep ajaran Hindu Tri Hita Karana yaitu, menjalin keharmonisan terhadap Tuhan, Manusia serta alam sekitar yang mendukung kehidupan umat manusia. Pulau seribu pura ini memiliki berbagai kekayaan laut, gunung, danau serta keindahan alam yang mampu memberikan kenyamanan serta adat-istiadat yang sangat menarik untuk diketahui lebih dalam. Berbagai obyek wisata dapat dikunjungi dengan berbagai keunggulan. Salah satu lokasi obyek wisata yang sangat diminati oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara berada di daerah Bangli. Kabupaten Bangli sebagai salah satu destinasi dengan kekayaan alam dan keindahan pemandangan yang memberikan nuansa berbeda dibandingkan obyek wisata lainnya. Berbagai permasalahan tentu saja muncul dan perlu untuk dicarikan solusi. Salah satunya dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat sebagai satu bentuk implementasi dari tri darma perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari kewajiban dalam menjalankan Tri darma perguruan tinggi sehingga berbagai kegiatan telah dilakukan oleh berbagai Universitas di Indonesia dengan berbagai program untuk ikut serta membangun negeri. Pada ranah pendidikan kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengadakan pelatihan guna meningkatkan semangat dan motivasi siswa yang bertujuan menghasilkan luaran pengajaran dari para guru dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran (Lensun, 2019); adanya pelatihan JLPT yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Jepang siswa (Firmansyah; Kurniawan & Fitriana, I. (2021).



Pengabdian pada ranah bisnis secara umum dilakukan dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas berbahasa Jepang bisnis sebagai penunjang kinerja diperuntukkan tenaga kerja Indonesia yang bekerja pada perusahaan Jepang (Rini & Rahmah, 2021); pengabdian dalam bentuk pembekalan Bahasa Jepang diperuntukkan calon pemegang ke Jepang (Wiyatasari & Trahutami, 2020). Ranah pariwisata kegiatan pengabdian dilakukan dengan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas berkomunikasi menggunakan bahasa asing diantaranya, pembelajaran omotenashi bagi pramuwisata travel standard japan (Andriyani & Meidariani, 2020); kegiatan pelatihan berkomunikasi lisan melalui tata bahasa jepang bagi pemandu wisata khusus di kabupaten Bangli (Andriyani; Rahayu; Hartati & Santika, 2021); pengabdian di Desa Mas kecamatan Ubud kabupaten Gianyar, bali dengan kegiatan peningkatan kapasitas kompetensi berbahasa Jepang serta adanya promosi pariwisata pelaku pariwisata (darlina; nurjaya & sukrawati, 2021). Berbagai kegiatan pengabdian seperti yang telah dideskripsikan di atas secara umum memberikan kebermanfaatn dalam berbagai ranah kehidupan dengan tujuan ikut serta membangun negeri wujud bakti dalam menjalankan tri darma perguruan tinggi. Pada ranah bisnis salah satunya domain pariwisata berbagai kegiatan pengabdian sangat diperlukan guna ikut serta membantu dalam peningkatan kualitas apalagi Bali merupakan destinasi wisatawan nasional maupun internasional. Untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik terutama ketika memberikan pelayanan jasa terhadap wisatawan Jepang perlu adanya kelompok sadar wisata yang berkualitas dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang salah satunya adalah kemampuan membaca huruf dalam bahasa Jepang. Berdasarkan hasil observasi pemandu wisata khusus di Bangli samasekali tidak bisa membaca dan menulis menggunakan huruf kana. Kondisi ini memberikan satu inspirasi bagi dosen dengan mengajak mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan penulisan huruf kana dalam bahasa Jepang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bagi pemandu wisata khusus di Kabupaten Bangli dalam menulis dan membaca huruf hiragana dan katakana. Artinya kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang akan lebih baik dibarengi dengan peningkatan kualitas secara tertulis guna memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan Jepang.

METODE

Bentuk implementasi dari Tri darma perguruan tinggi adalah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud bakti kepada negeri untuk memebrikan sumbangsih tenaga dan pikiran kepada masyarakat. Sebelum kegiatan pengabdiak dilakukan, team yang berkomborsi anatar dosen serta mahasiswa melaksanakan observasi terlebih dahulu ke lokasi kegiatan. Observasi mampu secara mudah untuk menganalisis situasi dan kondisi yang terjadi target kegiatan agar sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian dengan melihat fenomena yang terjadi dan memerlukan bantuan solusi. Dengan mengetahui permasalahan maka team pengabdian dapat dengan mudah membuat program secara bersama-sama sehingga permasalahan yang dihadapi mendapatkan solusi terbaik. Selama kegiatan observasi para dosen mengajak serta merta para mahasiswa untuk ikut membantu dalam kegiatan pengabdian. Bertemu secara langsung dengan kepala Unit sumber daya manusia yang berada pada Dinas pariwisata kabupaten Bangli dan Ketua Kelompok Sadar Wisata Bangli. Kemudian kegiatan berlanjut dengan mengumpulkan para pemandu wisata yang berada di kabupaten Bangli pada tiap tiap destinasi wisata dengan memberikan jadwal pelatihan dan menjelaskan kegiatan dilakukan secara daring memanfaatkan aplikasi Zoom menggunakan metode *student center learning* yang terfokus pada pembelajar dengan durasi waktu selama enam bulan dilaksanakan setiap hari minggu dengan dua sesi pembelajaran. Pelatihan secara daring terbagi menjadi empat kelompok disesuaikan menurut nama-nama musim di Jepang yaitu, kelas *Fuyu* (musim dingin), kelas *haru* (musim semi), kelas *natsu* (musim panas) dan kelas *Aki* (musim gugur). Kegiatan pelatihan secara daring diikuti oleh pemandu wisatawan khusus kabupaten



Bangli. Pada awal kegiatan pelatihan diadakan acara pembukaan meskipun secara sederhana tetapi tidak mengurangi tujuan dan harapan kegiatan pengabdian. Setelah acara pembukaan selesai dilanjutkan dengan salam pengantar dari dosen yang bertugas saat itu untuk memberikan penjelasan tata cara selama pelatihan. Setelah peserta memahami prosedur pelatihan kemudian diminta untuk bergabung menuju breakout room yang telah ditentukan sesuai absensi yang dimiliki oleh para peserta. Pada masing-masing kelas satu Pengajar yang terlibat serta dibantu oleh dua mahasiswa. Sehingga secara keseluruhan terdapat tujuh dosen dan 10 orang mahasiswa dengan materi ajar yang sudah disesuaikan pada setiap pertemuan berdasarkan modul ajar yang dimiliki oleh Prodi Sastra Jepang Unmas Denpasar yang telah disusun sesuai kebutuhan dalam menulis huruf kana bagi pembelajar pemula. Selama satu semester diawali pada bulan Februari akhir sampai dengan awal bulan Agustus kegiatan pelatihan dilakukan dengan harapan para pemandu wisata khusus dapat menulis dan membaca huruf kana secara terampil dan tepat. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut.

Tabel pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara Daring

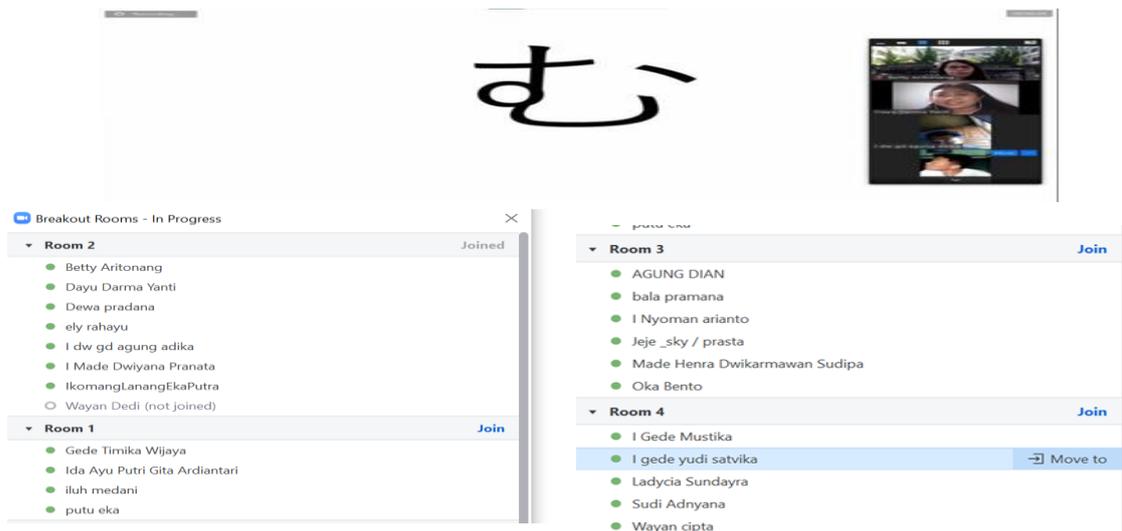
No	Nama Tahapan	Solusi yang ditawarkan
1.	Observasi awal	Melakukan observasi untuk melihat kondisi dan permasalahan yang dialami agar tepat sasaran
2.	Perjanjian awal	Menandatangani kesepakatan dengan Ketua Pokdarwis dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bangli
3.	Jenis Pelatihan	Pelatihan menulis dan membaca huruf kana (hiragana dan katakana) secara terampil dan tepat
4.	Media Pelatihan	Menggunakan aplikasi <i>zoom</i>
5.	Jumlah Peserta	25 Peserta
6.	Lama Pelatihan	Enam bulan (satu semester)
7.	Monitoring	Pendampingan saat berlatih menulis huruf kana dengan terampil dan tepat
8.	Evaluasi	Ujian tertulis menulis huruf kana dengan soal –soal sesuai kosakata ranah pariwisata

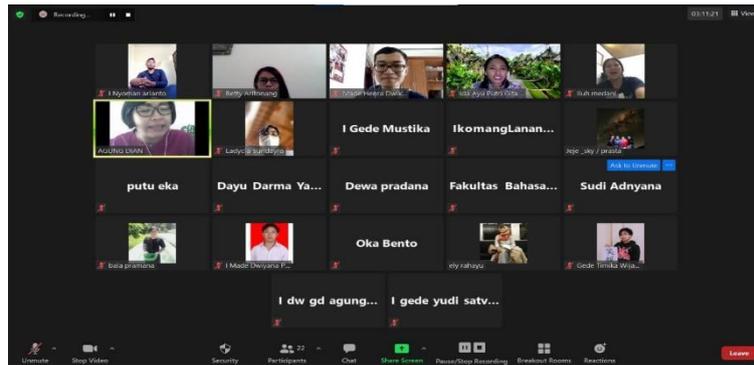
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud implementasi Tri darma perguruan tinggi mengajak para mahasiswa untuk melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi keharusan untuk bisa mengabdikan dan berbagi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian dengan bentuk kegiatan pelatihan bagi pemandu wisata khusus di Kabupaten Bangli dilakukan oleh dosen-dosen pada program studi sastra Jepang

Fakultas Bahasa Asing Unmas Denpasar berkolaborasi dengan para mahasiswa untuk berbagi pengetahuan serta pengalaman terutama dalam penulisan huruf kana (hiragana dan katakana). Menjadi pemandu wisata khusus tentu saja wajib mengedepankan pelayanan. Salah satu bentuk pelayanan atau sering disebut dengan *hospitality* tidak saja dalam interaksi secara lisan namun sangat penting untuk diperhatikan pada interaksi secara tertulis. Kemampuan menulis huruf kana juga memberikan daya pengaruh tinggi dalam peningkatan kualitas pelayanan ranah pariwisata. Ketika pelatihan dilaksanakan, meskipun pemandu wisatawan khusus sama sekali tidak memiliki kemampuan menulis dan membaca menggunakan huruf kana, namun para peserta sangat antusias untuk mengikuti setiap materi yang diberikan. Pelatihan selama satu semester memberikan kemampuan baru bagi pemandu wisatawan khusus. Hasil yang diperoleh selama pelatihan ini memberikan suatu peningkatan kualitas dalam kemampuan berbahasa Jepang tidak saja secara lisan namun secara tertulis. Kondisi ini telah membuktikan bahwa peran perguruan tinggi dalam memberikan pengabdian kepada masyarakat sangat penting. Berikut adalah rangkain kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan penulisan huruf kana (hiragana dan katakana dalam bahasa Jepang)

Kegiatan (1) merupakan salah satu rangkaian pelatihan secara daring yang terbagi menjadi empat kelompok belajar berdasarkan musim yaitu, kelompok haru, natsu, aki dan fuyu. Sebelum para peserta pelatihan masuk pada breakout room para peserta diminta terlebih dahulu untuk masuk ke link zoom yang telah diinformasikan pada media whatshaap grup. Para dosen memberikan arahan terlebih dahulu dan mempersilakan para peserta untuk masuk pada masing-masing kelas yang telah ditentukan.

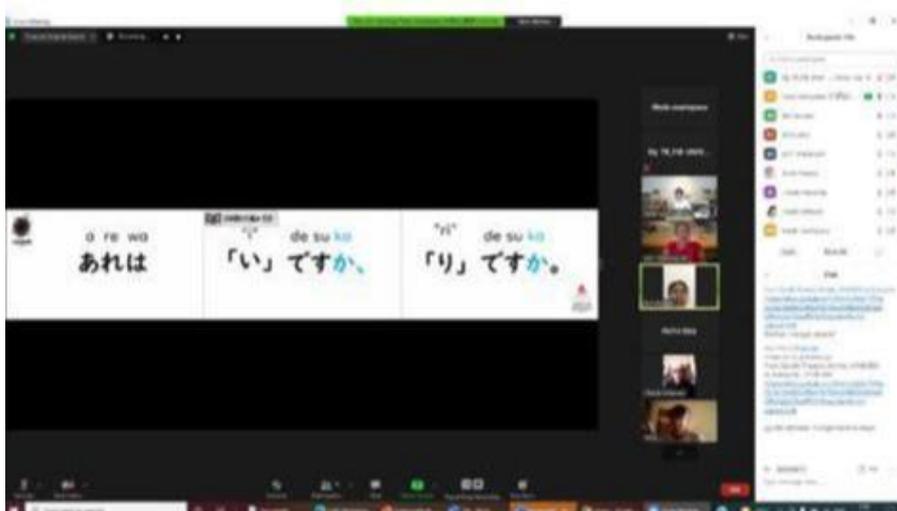




(Sistem pembelajaran secara daring kepada pemandu wisata khusus)

Kegiatan pengabdian berdasarkan dokumentasi Gambar (1) adalah kegiatan pelatihan penulisan huruf kana bahasa Jepang secara daring di salah satu room. Para pengajar memanfaatkan PPT sebagai media ajar dalam mengajarkan materi yang disampaikan terutama dalam menulis huruf hiragana kemudian apabila materi sudah selesai dilanjutkan dengan menulis huruf kana menggunakan gambar-gambar yang mudah untuk dilihat dan menarik untuk dipelajari. Pengajar sangat serius mengajarkan tata cara menulis dengan benar sesuai coretan-coretan yang disesuaikan menurut buku ajar. Para peserta juga sangat antusias bertalih tanpa mengenal lelah dan rajin bertanya saat kurang paham dan merasa kebingungan. Kondisi ini memberikan suatu gambaran bahwa kegiatan pengabdian sangat bermanfaat bagi para pemandu wisatawan khusus dalam meningkatkan kemampuan untuk memberikan pelayanan jasa yang lebih baik kepada wisatawan khususnya Jepang. Berbagai jenis huruf baik hiragana dan katakana sebagai materi yang dipelajari oleh pemandu wisata khusus di kabupaten bangli mampu memberikan suatu peningkatan kualitas dalam berkomunikasi secara tertulis karena mampu membaca huruf hiragana dan katakana meskipun secara sederhana.

Kegiatan (2) merupakan salah satu materi ajar yang sedang dipelajari oleh pemandu wisatawan khusus selaku peserta pelatihan.



(Gambar 2: Sistem mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya)

Gambar (2) merupakan kegiatan pelatihan secara daring ketika pengajar meminta para peserta pelatihan untuk mengulang untuk membaca huruf hiragana dalam kata yang terlihat secara jelas pada layar zoom. Selain itu, pengajar juga meminta untuk peserta mengkonfirmasi arti menggunakan bahasa Indonesia. Kegiatan selanjutnya adalah meminta peserta untuk mengulang kosakata yang sudah dipelajari, dan menyebutkannya kedalam Bahasa Jepang, melalui sistem pengulangan diharapkan peserta pelatihan mampu untuk mengingat kembali dan langsung mengimplementasikan dalam kalimat sehingga mempermudah peserta untuk segera mengimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Peserta tampak sangat serius melakukan apa yang diminta pengajar. Huruf demi huruf peserta baca secara perlahan namun pasti dan kata-demi kata juga mampu diterjemahkan dengan baik. Untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan para peserta mampu menyerap materi serta kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan pelatihan, berlangsung, maka para pengajar melakukan evaluasi dalam bentuk laporan hasil pada setiap akhir pertemuan guna mendapatkan solusi. Adapun bentuk laporan hasil sesuai pada gambar di bawah ini.



(Gambar 3: Laporan setiap akhir pertemuan)

Gambar (3) merupakan salah satu bentuk laporan akhir pengajar yang telah dibuat oleh para pengajar pada masing-masing kelompok belajar yaitu, kelompok fuyu, haru, natsu dan aki. Adapun tujuan para pengajar membuat laporan pada setiap akhir kegiatan sebagai bentuk evaluasi dalam mengajar, melaporkan perkembangan kemampuan menulis hiragana dan katakana peserta dan mencari solusi terbaik apabila terjadi kendala selama kegiatan. Dengan adanya evaluasi kegiatan dalam mengajar tentunya memberikan manfaat yang sangat baik guna mewujudkan tujuan awal yaitu meningkatkan kualitas berkomunikasi secara tertulis menggunakan huruf hiragana dan katakana dalam bahasa Jepang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan menulis huruf kana (hiragana dan katakana) bagi pemandu wisata khusus di kabupaten Bangli bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemandu wisata khusus dalam memberikan pelayanan jasa terutama untuk dapat



berkomunikasi secara tertulis menggunakan huruf kana. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian ini, dapat dilihat pada awal pelatihan tampak pemandu wisata khusus sama sekali tidak memiliki kemampuan menulis dan membaca kana. Namun dengan adanya pelatihan mampu meningkatkan kemampuan pemandu dalam menulis dan membaca kana pada level pemula. Keaktifan pemandu wisata khusus membuktikan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat karena memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi pemandu wisata khusus saat berkomunikasi secara tertulis dengan wisatawan Jepang.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, A. A. D., & Meidariani, N. W. (2020). Pembelajaran Omotenashi Bagi Pramuwisata Travel Standard Japan. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(3), 7-12.
- Andriyani, A. A. A. D., Rahayu, E. T., Hartati, H., & Santika, I. D. A. D. M. (2021). Pelatihan Berkomunikasi Lisan Melalui Tata Bahasa Jepang bagi Pemandu Wisata Khusus di Kabupaten Bangli. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4), 330-339.
- Darlina, L., Nurjaya, W., & Sukmawati, N. M. R. (2021). PENINGKATAN KAPASITAS KOMPETENSI BAHASA JEPANG LANJUTAN DAN PROMOSI PARIWISATA PELAKU PARIWISATA DESA MAS, KECAMATAN UBUD, KABUPATEN GIANYAR, BALI. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 529-538.
- Firmansyah, D. B., Kurniawan, E., & Fitriana, I. (2021). PENINGKATAN KOMPETENSI BAHASA JEPANG SISWA MELALUI PELATIHAN JLPT. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 80-89.
- Lensun, S. F. (2019). Pelatihan Model Pembelajaran bagi Guru-guru Bahasa Jepang di Manado. *ABDIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 12(1).
- Rini, E. I. H. A. N., & Rahmah, Y. (2021) PELATIHAN BAHASA JEPANG BISNIS DI PT. FUKURYO SEMARANG. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 26-31.
- Wiyatasari, R., & Trahutami, S. I. (2020) PEMBEKALAN BAHASA JEPANG UNTUK BEKERJA (SHIGOTONOTAMENONIHONGO) BAGI CALON PEMAGANG KE JEPANG. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 68-71.